

PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA MUHAMMADIYAH DALAM BERPAKAIAN SYAR'I

R. Nurhayati¹, Nuramalia², Laeli Qadrianti³, Nurul Islamiah⁴, Suriyati⁵
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia
E-mail: nurhayati1984@gmail.com¹, amalianuhung21@gmail.com²

Abstrak: Tulisan ini mengulas tentang bagaimana pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dalam berpakaian Syar'i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Muhammadiyah dalam memandang pakaian syar'i dan bagaimana Muhammadiyah mengatur hal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (studi pustaka adalah metode yang menggunakan bahan kepustakaan sebagai sumber data). Adapun instrument penelitiannya menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan karena peneliti di hadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan melalui data lapangan atau saksi mata melainkan peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang ada di perpustakaan atau bersifat siap pakai. Hasil penelitian berupa data analisis tentang pandangan Muhammadiyah tentang berpakaian syar'i berdasarkan pedoman hidup islami warga muhammadiyah.

Kata kunci: Pedoman Hidup Muhammadiyah, Pakaian Syar'i

Abstract: This paper reviews how the Islamic way of life for Muhammadiyah members is to dress in Syar'i. This study aims to find out how Muhammadiyah views shar'i clothing and how Muhammadiyah regulates this. The method used in this study is a qualitative descriptive approach and uses the literature study method (literature study is a method that uses library materials as a data source). The research instrument uses a natural setting, with the aim of developing knowledge because researchers are confronted directly with the data or text presented, not through field data or eyewitnesses, but researchers only deal directly with sources in the library or are ready-to-use. The results of the research are in the form of data analysis on Muhammadiyah's views on syar'I dress based on the Islamic guidelines of Muhammadiyah members.

Keywords: Muhammadiyah Life Guidelines, Syar'i Clothing

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak organisasi-organisasi islam yang menyeru kepada kebajikan salah satunya adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah (pada saat berdiri ditulis Moehammadijah) adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 18 November 1912. Pada saat waktu berdirinya dan mengajukan pengesahan kepada pemerintah Hindia Belanda menggunakan tanggal dan tahun Miladiyah. Adapun pertepatan waktu dengan tanggal Hijriyah ialah tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang Kyai yang dikenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi, yang sering disebut dengan “Persyarikatan”, yang waktu itu memakai istilah “Persjarikatan Moehammadijah”. (Zarro, 2020).

Salah satu alasan kehadiran pendidikan Muhammadiyah adalah untuk mencairkan dikotomi masyarakat itu. (Ali, 2016). Oleh karena itu tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk melahirkan kyai berkemajuan dan ulama intelektual/intelektual ulama sudah tepat. Beralih ke perbincangan era perumusan formal. Perlu dicatat bahwa perumusan formal tujuan pendidikan Muhammadiyah pada dasarnya merupakan usaha untuk memahami dan mengaktualkan kembali cita-cita pendidikan yang telah ditorehkan dan diperjuangkan Kyai Dahlan sebagai pendiri organisasi. (Ali, 2016). Ini artinya, perumusan formal masih memiliki garis kesinambungan dengan ide-ide sang pendiri, jadi bukan

sesuatu yang seolah berdiri sendiri. Namun perlu ditekankan bahwa pemahaman keagamaan yang dibangun Muhammadiyah adalah pemahaman Islam berkemajuan dan mampu memperkuat nilai-nilai kebangsaan, sehingga perbedaan sumber nilai moral itu bukanlah saling bertentangan tetapi memperkaya wacana pengembangan manusia bermoral itu sendiri.

Bila dibaca secara lebih seksama, rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah 1971 dan 1985 memiliki garis kesinambungan sekaligus konsisten dengan rumusan tujuan pendidikan sebelumnya. Titik kesinambungan itu terlihat pada konsep “terbentuknya manusia Muslim yang berakhlak mulia”. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional mengalami pergeseran dan perubahan penekanan. Tujuan pendidikan nasional 1950 menekankan pada susila (moral), tahun 1989 menekankan dimensi kecerdasan, dan tahun 2003 kembali menekankan pada watak atau moral. Data-data ini menunjukkan bahwa dalam merumuskan tujuan pendidikannya, Muhammadiyah relatif mandiri dan lebih menekankan pada dimensi akhlak mulia sebagai manifestasi dari pemahaman keagamaannya. (Ali, 2016).

Dalam Muhammadiyah ada pedoman yang mengatur tingkah laku masyarakatnya, mengatur bagaimana warga muhammadiyah menjalani hidup sehari-harinya. Pedoman tersebut dinamakan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang dimana mengatur berbagai aspek kehidupan mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa negara, IPTEKS, amal usaha, dan lain sebagainya. Muhammadiyah berdiri merupakan hasil dan telaah dari ajaran Alquran dan Hadist. Isi dakwah Islam berupa pesan sekaligus mengajak umatnya untuk

selalu tetap di jalan Allah Swt sebagai cerminan untuk mengingat antara yang baik maupun yang kurang baik. (Irdawati, 2022). Kemudian karena sasaran dakwah Muhammadiyah adalah masyarakat, maka berdasarkan keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Ke-44 Tahun 2000 di Jakarta diterbitkanlah sebuah buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Buku ini diterbitkan untuk di jadikan pedoman dan acuan bagi warga Muhammadiyah dalam berperilaku dan bersikap sebagai umat Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma islami. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Jika nilai-nilai dan norma-norma islami telah di pahami dan dihayati maka pencapaian tujuan Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya dapat terwujud dengan baik. Menurut Penulis buku ini juga dapat mendukung program Muhammadiyah dalam pengembangan karakter bangsa menuju Indonesia berkemajuan.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (Riau, 2021). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku *uswah hasanah* (teladan yang baik).

Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al- Quran dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih. (Riau, 2021). Oleh karena itu artikel ini bermaksud membahas tentang bagaimana pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dalam mengatur pakaian syar'i.

Secara istilah, pakaian adalah barang yang dipakai (meliputi baju, celana dan aksesoris), sedangkan syar'i adalah istilah yang diambil dari Bahasa Arab yang berarti sesuai dengan aturan (syari'at) atau hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Dalam Agama Islam, selain baju dan pakaian bawahan (baik rok maupun celana) – jilbab juga digadang-gadang sebagai salah satu pakaian yang syar'i. Hal ini dibuktikan dengan adanya ayat al-Qur'an yang dijadikan dalil yang mewajibkan perempuan untuk menggunakannya. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang sering dihubungkan dengan hal tersebut adalah: (QS. An-Nur[24]: 31), (QS. al-Ahzab[33]: 33), (al-Ahzab[33]:59) – tidak hanya sampai di situ, beberapa permasalahan seperti lahir perbedaan pendapat tentang permasalahan bagaimana hukum menggunakan jilbab, ada yang mengatakan menggunakan jilbab bukan hanya sebatas sebuah kewajiban saja – lebih dari itu, jilbab sering dikaitkan dengan batas aurat

perempuan - selain wajah dan telapak tangan maka wanita wajib menutup anggota badan,9 meskipun sebagian kaum elit tertentu tidak mewajibkan perempuan menggunakan jilbab sebagaimana model jilbab yang kita ketahui pada masa sekarang. (Afifah, 2019).

Dalam mempelajari Studi Islam, banyak hal atau materi yang dapat diketahui, salah satunya adalah adab berpakaian menurut syari'at agama Islam, yaitu bagaimana tata krama dan etika seorang muslim dan muslimah dalam memakai pakaian yang bernuansa religious.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 26.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْثًا
وَلِبَاسَ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tandatanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIMS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Dengan slogannya “Wacana Keilmuan dan Keislaman”, tidak mengherankan jika kemudian suasana kehidupan kampusnyapun bernuansa Islam baik dilihat dari lingkungan kampusnya ataupun dari tata cara mahasiswa dan mahasiswinya dalam berpakaian. Salah satu lembaga intern yang berada dibawah naungan IAIMS dan bertindak sebagai penanggungjawab terhadap penyelenggaraan Islam dan keMuhammadiyah dalam kaitannya dengan aspek kehidupan; (i) sosial, budaya, politik, ekonomi dan pendidikan; (ii) aktualisasi nilai Islam dan

keMuhammadiyah; (iii) peningkatan penghayatan keagamaan dikalangan akademika IAIMS ialah Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) (Buku Pedoman Warga Muhammadiyah). Di bawah lembaga ini, setiap mahasiswa baru IAIM SINJAI mendapatkan materi sekitar keislaman dalam bentuk Studi Islam 1 dan Studi Islam 2 dengan model Pendidikan Darul Arqam Dasar yang dibimbing oleh instruktur. Pada model pendidikan Darul Arqam Dasar ini penyampaian materi berlangsung selama 7 hari dengan pelaksanaannya menggunakan sistem pendidikan pesantren. Dalam pelaksanaan pendidikan Darul Arqam Dasar tersebut terdapat berbagai elemen yang bekerja di dalamnya, di antaranya ada fasilitator, imam training, dan Co, Imam yang bekerja memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam Darul Arqam Dasar. Dalam lembaga ini pula semua mahasiswa mendapatkan contoh secara langsung dari para instruktur tentang etika dan tata krama dalam berpakaian Islami menurut syari'at Islam.

Jadi kami sebagai penulis mengangkat penelitian tentang pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dalam berpakaian syar'i karena merasa sangat penting untuk diteliti, mengingat bahwa pengaruh kebudayaan pakaian barat juga sudah sangat memasyarakat utamanya pada kalangan remaja atau mahasiswa khususnya.

Kajian Teori

1) Pengertian Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola

bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku *uswah hasanah* (teladan yang baik).

2) Pengertian Pakaian Syar'i

Syar'i adalah istilah yang diambil dari Bahasa Arab yang berarti sesuai dengan aturan (syari'at) atau hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Jadi pakaian syar'i adalah barang yang digunakan/ dipakai yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam Muhammadiyah tarjih tidak hanya merespons permasalahan dari sudut pandang hukum syar'i tetapi juga merespons permasalahan dari sudut pandang Islam secara luas. (Anwar, 2018).

3) Kriteria Pakaian Syar'i

Pakaian syar'i adalah pakaian longgar yang menutupi aurat/badan dan tidak menunjukkan lekukan tubuh. Pakaian syar'i yaitu memakai jilbab yang menutupi dada, jadi pada bagian kaki yang umumnya terbuka harus ditambahkan dengan memakai kaos kaki untuk menutupnya secara sempurna. Pakaian syar'i

merupakan pakaian yang sudah diatur oleh agama Islam untuk menyembunyikan daya pikat perempuan agar terhindar dari mata dan niatan buruk laki-laki. (Bimrew Sendekie Belay, 2022) Berikut beberapa kriteria pakaian syar'i:

- a. Menutup aurat dengan sempurna
- b. Lebar dan tidak membentuk lekukan tubuh
- c. Tidak tipis dan terawang
- d. Bertabarruj dan berlebih-lebihan

Kajian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sri Astuti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berpakaian Syar'i Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 3 Makassar, Tahun 2022, Jenis Karya Ilmiah : Skripsi, Hasil: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran berpakaian syar'i peserta didik yaitu dengan bekerja sama dengan sekolah, sehingga sekolah mengeluarkan peraturan tata tertib berpakaian peserta didik sesuai dengan syariat Islam, Penampilan berpakaian syar'i peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Makassar sebagian besar siswinya sudah menerapkan berpakaian yang islami serta Faktor pendukung: guru menjadi teladan, peraturan sekolah, dan keagamaan. Adapun, Faktor penghambat: kurangnya kesadaran Siswi faktor keluarga, serta faktor dari lingkungan dan teman-teman sebaya.
- 2) Nazmah, Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014, Jenis Karya Ilmiah: Artikel, Hasil: Alasan yang mendorong mahasiswa memakai busana muslimah adalah karena

menjalankan syariat Allah atas wanita muslim yang sudah baligh untuk menutup aurat, sehingga nampak jelas olehnya pembeda antara dirinya dengan wanita kafir. Selain itu alasan mahasiswi mengenakan busana muslimah adalah melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet serta lebih merasa nyaman, anggun, cantik dan percaya diri. Busana muslimah juga dapat menjadi tameng atau pengontrol diri perilaku mahasiswi ke arah yang lebih positif.

- 3) Lady Dayana, Fenomena Budaya Busana Syar'i Pada Muslimah Masa Kini Di Kota Palembang, Tahun 2016, Jenis Karya Ilmiah: Tesis, Hasil : Menunjukkan busana muslimah yang dipakai oleh para informan disebut busana syar'i. Busana syar'i yang terdiri dari jilbab (baju gamis) dan khimar (jilbab atau kerudung penutup kepala) dengan warna yang pucat dan dengan bentuk sederhana serta Motivasi beberapa informan untuk berbusana syar'i merupakan upaya proses kesadaran diri dan rekonstruksi diri. Dan kehadiran mereka diharapkan akan sedikit banyak memberi pengaruh yang positif bagi lingkungannya terutama dalam hal berbusana muslim. Dengan dilatarbelakangi berbagai macam faktor alasan, motif maupun tujuan, pada akhirnya busana syar'i bagi informan, memiliki makna sebagai bagian dari cara berpakaian yang didasarkan pada upaya mempraktekkan ajaran agama Islam, dan mencerminkan adanya proses keterpaduan antara nilai kebaikan (yang bersentuhan dengan aspek moralitas dan perilaku), nilai kebenaran (mendasarkan pada syari'at dan norma agama), serta persoalan cita rasa dalam berpenampilan.

- 4) Johan Arifin, Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014, Jenis Karya Ilmiah: Naskah Publikasi, Hasil: Pola pelaksanaan berbusana muslimah di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjalan dengan baik. Kebijakan untuk berbusana muslimah secara baik yang diterapkan pada FF UMS pada dasarnya ialah untuk membentuk perilaku mahasiswinya dan Perlunya peningkatan pemahaman tentang agama Islam bagi mahasiswi didiknya sebagai upaya untuk menyadarkan kepada mahasiswi betapa pentingnya berbusana muslimah secara baik dan sesuai perintah agama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah bagaimana Muhammadiyah memandang pakaian syar'i serta bagaimana para kader Muhammadiyah menguasai ilmu keislaman yang sesuai paham Muhammadiyah serta Analisa tentang minat mahasiswa menggunakan pakaian syar'i.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *study research*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil dan metode deskriptif dilakukan dengan maksud data yang dikumpulkan tidak diolah dengan kata-kata tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap masalah yang dibahas digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan

sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015). Jadi, penelitian deskripsi ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta suatu peristiwa dengan menghubungkan suatu kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat sekaligus menganalisisnya. (Juhaeni et al., 2022),.

Analisis kualitatif hanya membahas mengenai penjelasan pada bagian kalimat yang dapat berupa kata dibandingkan dalam bentuk angka. (Mahsun, 2017). Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain. (Darmalaksana, 2020).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan metode pengumpulan data pustaka *research*, dengan mengumpulkan referensi artikel-artikel tentang “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Dalam Berpakaian Syar’i”.

c. Jenis Data

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber yang

sudah ada sebelumnya. Informasi yang diperoleh tidak secara langsung tetapi melalui tulisan ilmiah, studi kepustakaan, bahan dokumentasi, atau pun sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa berbagai sumber buku lainnya yang berkaitan dengan pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dalam berpakaian syar’i dan juga media online baik berupa jurnal, artikel, kamus, dan sebagainya.

d. Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Sumber data atau responden dalam penelitian, menentukan strategi, strategi atau metode mengumpulkan data, dan penyiapan fasilitas kajian. (Achmad & Ida, 2018).

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori, dengan teks yang bersifat naratif.

c) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. (Rijali, 2019).

d) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dan merupakan hasil analisis dari pembahasan tentang pedoman hidup

islami warga Muhammadiyah dalam berpakaian syar'i.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Islam adalah agama fitrah. Karena itu dalam segala urusan kehidupan manusia yang bersifat duniawi, Islam lebih banyak mengikuti ketentuan yang sesuai dengan fitrah manusia yang sempurna. Termasuk di dalamnya masalah pakaian. Islam tidak menentukan ataupun memaksakan suatu bentuk pakaian yang khusus bagi manusia. Dan Islam tidak mempersoalkan model pakaian yang dipakai oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu. Bahkan Islam mengakui setiap bentuk pakaian dan arah hidup manusia seiring perkembangan budaya mereka, selama kebudayaan itu berkembang menurut fitrahnya yang lurus.

Badriyah dan Samihah dalam bukunya *Yuk, Sempurnakan Hijab*, menerangkan bahwa hijab yang disyariatkan kepada kita terdiri dari jilbab, khimar, dan pakaian rumah. (Salah et al., 2015). Banyak kaum muslimin yang terbuai dengan semuanya keindahan dunia, melumuri diri mereka dengan akhlak yang kotor, dan menghinakan keutamaan. Masyarakat muslim diwarnai tabarruj (memamerkan diri), perpecahan, dan kebimbangan. Wanita berperan besar dalam kemunduran ini karena mereka telah menghinakan diri dengan memamerkan tubuh dan sebagian lagi-maaf-memamerkan organkewanitaannya di tempat-tempat umum. Adapun wanita-wanita muslimah telah tertidur pulas. Sentuhan lembut kini tak lagi bisa membangunkannya. Mereka butuh hentakan keras agar terbangun dan sadar dari kelalaian. Tidak diragukan lagi bahwa keistiqamahan dan kebaikan wanita menjadi sebab kebaikan generasi masyarakat. (Salah et al., 2015).

Oleh karena itu melihat dari sisi pandangan Muhammadiyah tentang berpakaian syar'i maka sebagai Wanita islam/ Muslimah hendaklah memaksimalkan pakaian syar'i terlebih lagi saat berada di dalam Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah karena sangat menjunjung tinggi nilai keislaman. Kemudian sebagai Wanita hendaklah kita menutup tubuh kita dengan pakaian-pakaian yang memenuhi 4 kriteria pakaian syar'i yakni: menutup aurat, tidak membentuk lekukan tubuh, tidak terawang, dan tidak berlebih-lebihan agar kita mampu menjaga diri dari hawa nafsu kaum lelaki yang kejahatannya kita tidak bisa tahu kapan dan dimana bisa terjadi. Dan sesuai dengan Q.S Al- A'raf ayat 26 tentang perintah menutup aurat dengan pakaian-pakaian yang menutup aurat.

Jadi, mari kita tunaikan kewajiban menutup aurat ini dengan sempurna. Jika masih belum mampu, berdoalah kepada Allah agar Dia memberi kita petunjuk. Jangan malah mencari-cari pembenaran ya, karena itulah yang nanti akan menjauhkan kita dari kasih sayang Allah. Menjadi baik itu ada prosesnya, ada pembelajarannya. Tidak semua muslimah itu melakukan yang salah karena memang bermasalah. Kebanyakan muslimah melakukan yang salah karena belum diberi tahu mana yang benar. Inilah porsi terbanyak dari muslimah. Walaupun tentu belajar itu ada masanya. Tidak selamanya salah bisa dilegitimasi dengan alasan belajar. Selalu belajar untuk menyempurnakan hijab. Kaji lagi dan lagi dalil-dalil syar'i yang berkaitan dengannya. Insya Allah, Allah memudahkan setiap hamba yang mendekat kepada-Nya.

SIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa pedoman hidup warga Muhammadiyah sangat besar pengaruhnya terutama dalam perspektif busana syar'i. Ihwal pedoman dan pandangan Muhammadiyah yang digunakan dalam fokus penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Muhammadiyah merupakan telaah dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup warga Muhammadiyah yang memberikan pemahaman, pengajaran, pembimbingan untuk terwujudnya umat Islam yang sebenarnya baik dari segi aqidah, syariat, hukum dan tidak lepas dari busana syar'i itu sendiri.

Muhammadiyah bersikeras di dalam mendidik dan membimbing umat Islam didalam berpakaian. Karena besarnya perhatian Muhammadiyah terhadap kebanyakan umat Islam yang begitu memprihatinkan terutama didalam berpakaian baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Banyak orang yang sudah melenceng dan tidak memperhatikan etika atau syari'at didalam berpakaian. Banyaknya perpecahan, kebimbangan serta kerusakan etika dan moral umat Islam saat ini terutama bagi kaum wanita yang tidak lagi berada dalam syari'at yang lurus.

Dalam pembahasan ini ada 3 upaya Badriyah dan Samihah (Salah et al., 2015) didalam mencoba mencapai beberapa sasaran, diantaranya:

1. Mengajak kaum wanita untuk kembali ke syari'at yang lurus
2. Membantah argumentasi yang melenceng dari syariat serta memeberikan batasan berpakaian dan interaksi wanita terhadap lelaki yang bukan muhrim
3. Memahami dan menerapkan wanita akan haqiqat agamanya serta menyelamatkan mereka dari kerusakan, kehinaan dan kerendahan akhlak.

Penelitian ini juga bertujuan untuk membedakan antara yang mana trend fashion dan yang mana menutup aurat.

Muhammadiyah dalam memandang pakaian syar'i adalah sesuatu yang sangat penting karena banyak nya perintah dalam alquran serta hadist tentang menutup aurat utamanya bagi kaum Wanita. Perintah Allah SWT kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya adalah untuk beribadah. Berbentuk mahdlah dan ghoiru mahdlah. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan pokok dari ibadah mahdlah. Sedangkan ghoiru mahdlah sangat banyak sekali, dan tidak ditetapkan secara khusus oleh Allah dalam AlQur'an. Salah satu contoh ibadah ghoiru mahdlah adalah menutup aurat dengan pakaian. Pakaian adalah segala sesuatu yang kita gunakan yang melekat dalam badan yang berfungsi sebagai penutup aurat. Menutupi aurat sebagai kewajiban bagi muslimah dalam Islam. Karena aurat merupakan perhiasan yang tidak sepatutnya untuk di perlihatkan kecuali di perlihatkan kepada mahromnya. Allah SWT memberikan perintah kapada para wanita untuk menutupi auratnya dengan menggunakan pakaian yang baik, yaitu pakaian syar'i. Pakaian merupakan identitas bagi wanita muslimah, karena pakaian selain dapat menutupi aurat wanita, tetapi pakaian juga berfungsi sebagai pelindung anggota tubuh Wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>.
- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130.

- <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>
- Afifah, N. (2019). Pakaian Syar'i, Media Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i1.1544>
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Anwar, S. (2018). Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERPAKAIAN SYAR'I PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Muhammadiyah*, 8.5.2017.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Irdawati. (2022). Pelatihan dan Pembinaan Da'iri Cilik TK / TPA Masjid Jami Ushuluddin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Riau, universitas muhammadiyah. (2021). *PEDOMAN KEHIDUPAN ISLAMIS WARGA MUHAMMADIYAH*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Ushuluddin, S., Ilmu, P. S., Fakultas, T., & Adab, U. (2015). *Pakaian syar'i dalam pandangan al-qur'an iain palopo skripsi*.
- Sugiyono. (2015). *Identifikasi Variabel*. 15(2), 38.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). IMPLEMENTASI LAYANAN ICS-GD DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN DAN SIKAP SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEHIDUPAN ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH DKI JAKARTA. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>